



PROSES PEMBELAJARAN TARI SEBAGAI UPAYA PENGENALAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 UNGARAN

Rifa Salsabiela ✉, Usrek Tani Utina

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juli 2018

Keywords:
Character, Value, Learning, Students, Dance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis proses pembelajaran tari sebagai upaya dari guru mengenalkan nilai karakter peserta didik di SMP Negeri 2 Ungaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Ungaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil/evaluasi. Perencanaan terdapat 2 langkah yaitu merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 7 komponen yang mendukung yaitu tujuan, guru, peserta didik, metode, materi, media dan evaluasi. Kegiatan proses pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Proses pembelajaran seni tari mengenalkan dan menumbuhkan beberapa nilai karakter peserta didik. Karakter yang dikenalkan terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu Kompetensi Inti 2 meliputi jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri dan motivasi internal, dan toleransi.

Abstract

This research aimed to describe and analyze dance learning process as an effort from the teacher to present the students' character in SMP 2 Ungaran. This research used pedagogic approach by using qualitative method. Technique of collecting the data is done by observation, interview, and documentation. The result of this research showed dance learning process in SMP 2 Ungaran which included planning, implementation, and result/ evaluation. Planning comprises 2 steps which are designing the silabus and lesson plan. The implementation of learning process comprises 7 supported components which are purpose, teacher, students, method, material, media, and evaluation. The activity of learning process comprises 3 phases which are pre activity, the activity, and closing. Dance learning process presented and developed the students' character values. The characters to which is introduced in lesson plan are core competence 2 which include honest, discipline, responsibility, care, politeness, curiosity, confidence, internal motivation, and tolerance.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan melalui pembelajaran tari adalah sebagai media apresiasi dan ekspresi peserta didik untuk pengembangan dirinya secara utuh, dalam mencapai tujuan pengembangan dirinya secara utuh dan menyeluruh, perlu dan sangat penting mempelajari tari sebagai bentuk apresiasi dan ruang komunikasi. Pembelajaran seni dan budaya khususnya pembelajaran tari didalamnya mengandung makna kebebasan. Kebebasan berekspresi berdasarkan lingkungan sosial dan budayanya di sekolah.

Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Ungaran dijadikan sebagai media apresiasi dan kreasi peserta didik, dalam rangka mengenalkan nilai karakter dimana Jazuli dalam (Sumaryanto 2016: 56) menjelaskan pembelajaran seni merupakan bagian dari rumpun pendidikan nilai. Konteks kebangsaan melihat pendidikan nilai erat kaitannya dengan pembentukan dan pengembangan watak bangsa. Pembelajaran tari dianggap penting diberikan karena kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, karena terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Melalui pendekatan 'belajar melalui seni', peran dari ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain. Pengalaman estetik yang diberikan pada pembelajaran tari di sekolah pada prinsipnya berfungsi melatih dan mengembangkan kepekaan rasa.

Purwatiningsih (1999:20) menyebutkan bahwa dalam seni tari yang dilakukan guru pada saat pembelajaran membantu penyesuaian rasa emosional anak, membantu menghilangkan perasaan terikat, membantu menghilangkan perasaan takut, membantu menekan kekecewaan, memberikan kepercayaan serta mendorong anak agar selalu bersifat positif.

Tari sebagai media ekspresi dalam pembelajarannya dapat menyenangkan anak serta dapat mengembangkan kemampuan anak. Unsur penting dalam tari salah satunya adalah musik, menurut Rahayu Supanggah dalam Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pendidikan Seni 2016 "berapa jenis kesenian dan atau musik dianggap sebagai refleksi dari masyarakat pemilik atau pendukungnya". Begitu juga musik dalam tari, bagi sebagian orang adalah sebagai refleksi diri. Begitu padatnya jam sekolah, anak terkadang menjadi jenuh, butuh penyegaran. Melalui pembelajaran seni, anak diharapkan mengeksplor diri mereka dengan hal-hal yang menyenangkan agar dapat menyegarkan kembali pikiran dan emosinya (Supanggah 2016: 3).

Melihat fenomena yang terjadi di masyarakat dan SMP Negeri 2 Ungaran, selain orang tua sebagai tempat sosialisasi pertama yaitu keluarga memiliki peran penting, tentunya juga menjadi tanggung jawab sekolah untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang baik. SMP Negeri 2 Ungaran baru merealisasikan Kurikulum 2013 untuk kelas VII pada tahun 2017 karena himbauan dari dinas, seluruh elemen sekolah berharap melalui pembelajaran kurikulum 2013 yang mengedepankan pendidikan karakter dapat secara pelan merubah perilaku peserta didik dan merubah pola pikir para orang tua. Melalui sistem pendidikan khususnya pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Ungaran yang selalu taat dengan kurikulum, mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari dianggap penting untuk mengenalkan nilai karakter peserta didik karena dalam seni tidak hanya berorientasi aspek kognitif saja namun terdapat aspek afektif dan psikomotor. Dapat mengeksplor kreatifitas peserta didik dengan bebas namun terarah, dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkarakter baik sesuai dengan tujuan negara tertera pada Undang-Undang Pasal 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Asni (2012: 142) menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia).

Pembelajaran yang dikemukakan oleh Surakhmad dalam Kusumastuti (2013:2) bahwa komponen-komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya suatu pembelajaran akan melibatkan beberapa komponen diantaranya: tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media serta evaluasi. Kegiatan Pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian/evaluasi Erlinawati (2015:23). Pembelajaran tari kelas VII di SMP Negeri 2 Ungaran menggunakan kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum 2013 perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi dasar (KD), Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Poerwanti dan Amri 2013:150).

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Ungaran? 2) Bagaimanakah Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran?

METODE

Penelitian dengan judul Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik. Pendekatan deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan keadaan objek peneliti dengan uraian kata-kata. Pendekatan pedagogik karena dalam pembelajaran terdapat pergaulan antara pendidik dengan anak didik (Sadulloh 2010:18), melalui pembelajaran seni tugas guru tidak hanya mengajar untuk menyampaikan, atau mentransfer pengetahuan kepada peserta didik saja di sekolah, melainkan guru mengemban tugas untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara baik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 225) yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. observasi dilaksanakan secara langsung dengan mengamati proses kegiatan pembelajaran tari di SMP Negeri 2 Ungaran, situasi yang terjadi di sekolah tersebut sehingga pengenalan nilai karakter di SMP Negeri 2 Ungaran menjadi sangat penting, menitikberatkan pada pembelajaran tari yang diampu oleh satu-satunya guru seni tari di sekolah tersebut yaitu Ibu Endang. Wawancara dilakukan dengan guru seni tari, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ungaran, Guru Bimbingan dan Konseling, Peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon mengenai pembelajaran tari di sekolah.

Analisis data pedagogik menggunakan Sugiyono (2010:338). Aktivitas dalam analisis data, yakni data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Reduksi data berarti merangkum, dalam penelitian Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran data yang sudah terkumpul akan dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok, maksudnya sebelum data akan dianalisis, data yang sudah dikumpulkan akan dirangkum, diringkas dan diambil data yang sekiranya terfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan penelitian. Penyajian data tentang pembelajaran tari dalam rangka mengenalkan nilai karakter yang sedang lebih diutamakan, merupakan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian yang digunakan adalah dengan penceritaan dengan penyederhanaan dari semua informasi yang telah diteliti dengan keadaan sebenarnya yang terjadi di SMP Negeri 2 Ungaran. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesim-

pulan dan verifikasi.

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Ungaran berada di jalan Letjen Suprpto No. 65 Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50514 Telp/Fax. (024) 697188 dengan menggunakan studi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sasaran penelitian adalah Guru seni tari yaitu Ibu Endang dan peserta didik kelas VII A, VII D dan VII I.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 2 Ungaran

Proses pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian. Pembelajaran seni tari bagi anak-anak sangat penting. Hal ini mengingat potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat dilatih dan dikembangkan agar mereka memiliki rasa percaya diri dan perilaku yang baik (Suharto 2015: 19). Pembelajaran tari bukan untuk membuat peserta didik terampil menyusun tari atau menari, tetapi menempatkan tari sebagai media apresiasi dan ekspresi diri. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan menyusun RPP mengacu pada silabus.

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran adalah membuat silabus, kemudian menjabarkan secara lebih detail proses pembelajaran dengan membuat perencanaan proses pembelajaran (RPP) sesuai kondisi peserta didik pada setiap kelasnya di sekolah. Acuan yang digunakan oleh guru dalam silabus dan RPP yaitu kurikulum 2013. Silabus merupakan acuan yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembuatan RPP untuk mengajar. Silabus yang digunakan guru berdasarkan dengan Kurikulum 2013 dan beracuan Visi SMP Negeri 2 Ungaran yaitu Terdepan dalam perilaku luhur dan unggul dalam prestasi.

Pembelajaran tari kelas VII di SMP Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2017/2018 diampu oleh ibu Endang Widoretno S.Pd, M.Pd. Sebelum melakukan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran yang disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Ibu Endang Widoretno S. Pd, M. Pd membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VII pada semester ganjil dan genap. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Endang Widoretno telah memenuhi standar aturan dari dinas pendidikan. RPP yang disusun oleh Ibu Endang Widoretno me-

muat (a) identitas sekolah yaitu SMP Negeri 2 Ungaran, (b) identitas mata pembelajaran yaitu Seni Budaya (Seni Tari), (c) kompetensi dasar, (f) indikator pencapaian, (g) alokasi waktu yaitu satu kali pertemuan untuk penyampaian mengenai elemen gerak tari, (h) materi pokok yaitu pembelajaran tari memuat tentang materi elemen gerak tari yaitu ruang, waktu dan tenaga, (i) tujuan pembelajaran adalah mampu menunjukkan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, melakukan elemen gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga, (j) model pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah pendekatan scientific dengan model pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri (*discovery learning*), menggunakan metode ceramah, praktek/demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan beberapa komponen, antara lain adalah tujuan, guru, peserta didik, materi, metode, media serta evaluasi. Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan mengikuti aturan kurikulum 2013 dimana pelaksanaannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Tujuan

Tujuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, peserta didik harus mampu menunjukkan sikap bertanggung jawab, peduli dan santun. Setiap pembelajaran tentunya memiliki tujuan pasti berkaitan dengan apa yang sudah diajarkan, melalui pembelajaran tari di sekolah sebagai mata pelajaran yang didalamnya terdapat teori dan lebih mengedepankan praktik peserta didik, guru memiliki peran penting mengenalkan peserta didik pada beberapa nilai karakter seperti bertanggung jawab terhadap materi apa yang sudah diperoleh dan mampu mempresentasikan teori yang telah diperoleh tentang elemen gerak tari dengan santun. Nilai karakter berkaitan dengan motivasi internal peserta didik seperti yang telah tertera pada Kompetensi Inti (KI) 2 lebih kepada peserta didik menunjukkan sikap percaya dirinya mempresentasikan gerak didepan teman satu kelasnya.

Guru

Seorang guru harus mempunyai 3 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial menurut Siswoyo (2007:129). Guru tari di SMP Negeri 2 Ungaran

tentunya dapat dikatakan memiliki 3 komponen tersebut, Ibu Endang sebagai satu-satunya guru seni tari di SMP Negeri 2 Ungaran adalah guru berprestasi nasional tingkat Kabupaten Semarang, pengetahuan berkaitan bidang studi beliau yaitu tari sudah tidak diragukan lagi. Ibu Endang juga sudah memiliki pengetahuan tentang pendidikan dan ilmu pedagogik dapat diketahui dari gelar yang dimilikinya yaitu Endang Widoretno, S.Pd., M.Pd. Secara personal, Ibu Endang sebagai guru yang selalu menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuatnya, walaupun terkadang situasi yang terjadi di kelas tidak sesuai dengan observasi guru sebelum menyusun RPP, sehingga mengharuskan juga untuk guru merubah metode atau alat pembelajaran menyesuaikan keadaan kelas.

Terjadinya perubahan proses pembelajaran menuntut guru harus cepat tanggap, seperti yang sedang terjadi pada dunia pendidikan kita. Kurikulum lama dikembangkan lagi untuk menjawab masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Pada pertemuan mengenai elemen gerak tari, guru menggunakan pendekatan *scientific* yang didalamnya harus ada beberapa kegiatan yaitu mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Peserta didik harus mampu mengeksplor diri peserta didik sendiri melalui kegiatan mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dengan baik. Peserta didik diharapkan lebih mandiri, kreatif, inovatif mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik, tidak lagi bergantung pada orang lain. Contoh kasus misalnya siswa bebas mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator bukan sumber dari segala sumber. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah *discovery learning*, yaitu metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa dengan merangsang peserta didik dengan beberapa ilustrasi berkaitan materi yang sedang diajarkan, sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya sebagian peserta didik mengetahui pengetahuan melalui penjelasan guru ataupun peserta didik menemukannya sendiri.

Peserta Didik

SMP Negeri 2 Ungaran terdapat 27 kelas, 9 kelas VII, 9 kelas VIII dan 9 kelas IX. Peneliti melakukan penelitian di kelas VII, tetapi karena terlalu banyak kelas, Ibu Endang mengarahkan hanya di 3 kelas saja yaitu kelas VII A, VII D dan VII I agar tidak mengganggu proses pembelajaran pada kelas lain. Ibu Endang memilihkan

hanya kelas VII A, VII D dan VII I saja karena di kelas VII A, VII D dan VII I merupakan kelas dengan peserta didik yang beragam.

Jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Ungaran secara keseluruhan adalah sebanyak 910 anak, terdiri dari 435 laki-laki dan 475 perempuan, kelas VII yang menjadi objek peneliti jumlah total peserta didik adalah 288 anak. Kelas VII A dengan jumlah peserta didik 32 anak, kelas VII D 32 anak dan kelas VII I 32 anak. Rata-rata pekerjaan dari orang tua peserta didik kelas VII adalah wiraswasta, buruh dan karyawan swasta (Wawancara dengan Ibu Fatmawati yaitu ketua Tata Usaha SMP Negeri 2 Ungaran pada tanggal 14 Maret 2018). Peserta didik berangkat ke sekolah rata-rata tidak menggunakan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum, kebanyakan dari peserta didik berjalan kaki menuju ke sekolah setiap harinya.

Materi

Materi pembelajaran kelas VII pada semester 1 meliputi materi elemen dasar gerak pada tari yang dibahas satu persatu oleh guru dengan jelas, elemen dasar gerak tari dibagi menjadi 3 yaitu ruang, waktu dan tenaga. Guru menjelaskan secara detail apa yang dimaksud dengan ruang dalam tari, tidak hanya menjelaskan secara teori saja, materi yang dijelaskannya pun dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik dengan mudah mencerna maksud dari penjelasan guru. Setelah peserta didik memahami bagaimana ruang didalam tari, dilanjutkan penjelasan mengenai waktu dalam tari dan tenaga didalam tari.

Metode

Metode yang digunakan oleh guru antara lain ceramah, praktek/demonstrasi, tanya jawab dan yang terakhir dengan adanya penugasan. Metode ceramah digunakan oleh guru saat guru melakukan apresiasi awal, metode ceramah yang diberikan dengan memaparkan manfaat mempelajari gerak tari berdasarkan unsur tenaga, ruang dan waktu. Selain memaparkan manfaatnya, guru juga menjelaskan materi dari elemen dasar gerak tari dengan menggunakan metode ceramah diselingi dengan tanya jawab untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik setelah penjelasan dari guru. Tujuan adanya pembelajaran menuntut peserta didik harus mampu mendeskripsikan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, mengidentifikasi gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga, kemudian mampu melakukan gerak tari berdasarkan ruang, waktu dan tenaga secara individual.

Demonstrasi guru dilakukan saat memp-

raktekan gerak tari yang merupakan aplikasi dari materi yang sebelumnya telah terlebih dahulu dijelaskan. Guru merangsang peserta didik agar aktif dan kreatif dengan penugasan individu. Peserta didik ditugaskan membuat gerak tari secara individu, mulai dari presentasi yang dilakukan oleh peserta didik, akan terlihat ciri khas gerakannya karena gerak yang dibuat tidak boleh sama dengan teman lainnya.

Media

Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah video dan gambar tari dari media pembelajaran yang sebelumnya sudah dipersiapkan. Guru dengan kreatif membuat sebuah media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan elemen dasar gerak tari yaitu ruang, waktu dan tenaga. Selain menggunakan media pembelajaran yang dibuat secara khusus oleh guru, kemudian alat yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran tari adalah sampul dan sumber materi pelajaran yang digunakan oleh guru yaitu buku cetak Eko Purnomo, dkk, Seni Budaya Kelas 7, Kemendikbud Tahun 2013.

Penilaian

Unsur penilaian guru terdiri dari beberapa aspek, meliputi pengamatan yaitu penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan guru terhadap peserta didik dengan beberapa aspek yang dinilai seperti sikap spiritual yaitu bersyukur dan berdo'a. Sikap sosial yaitu tanggung jawab, disiplin, menghargai orang lain dan kerjasama. Penilaian pengetahuan yaitu berupa tes tertulis dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan peserta didik memahami apa yang dimaksud dengan gerak, apa saja elemen dasar gerak tari. Penilaian ketrampilan yaitu dengan mengadakan test praktik (peserta didik mempragakan gerak berdasarkan ruang, waktu dan tenaga). Saat guru akan melakukan penilaian, peserta didik juga harus mencatat aspek penilaian agar peserta didik dapat mengetahui aspek apa saja yang akan guru nilai saat peserta didik mempresentasikan hasil gerak yang sudah peserta didik dapatkan dengan baik sehingga harapannya mendapatkan nilai yang baik pula.

Hasil/Evaluasi

Sukmadinata dalam Siswoyo (2007:41) menjelaskan bahwa hasil/evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan ada dua macam evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) evaluasi hasil

belajar-mengajar, dan (2) evaluasi pelaksanaan mengajar. Evaluasi hasil belajar mengajar yaitu guru menentukan KKM yaitu kriteria ketuntasan minimal untuk peserta didik, dengan melihat terlebih dahulu kemampuan dan karakteristik peserta didik kelas VII, ibu Endang menetapkan KKM mata pelajaran tari kelas VII adalah 75, sehingga setiap peserta didik diharuskan mencapai KKM yang telah ditentukan agar dinyatakan tuntas. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dapat dilihat juga dari sejauh mana kegiatan program yang telah dilaksanakan oleh guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti. Kedua, selain itu sejauh mana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan program yang telah ditentukan guru tanpa mengalami hambatan dan kesulitan yang berarti.

Evaluasi pelaksanaan mengajar merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk menentukan kualitas pembelajaran. Kegiatan evaluasi pelaksanaan mengajar sering disebut dengan refleksi proses pembelajaran. Ibu Endang selalu melakukan refleksi diri setelah proses pembelajaran usai. Refleksi diri dilakukan dengan menanyakan kepada peserta didik apakah pembelajaran pada hari itu dapat diterima atau tidak. Guru juga selalu menyadari bahwa setiap orang pasti mempunyai kekurangan, apakah dalam proses pembelajaran Ibu Endang dalam menjelaskan materi terlalu cepat atau sudah cukup sehingga peserta didik dapat mudah memahami maksud yang ingin disampaikan oleh guru.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tari sebagai Upaya Pengenalan Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Ungaran

Pelaksanaan pembelajaran pada Hari Senin tanggal 31 Juli 2017 di kelas VII I, dilanjutkan kelas VII A kemudian kelas VII D yang dilakukan oleh guru seni tari pada umumnya sama dengan semestinya dilakukan yaitu dengan 3 tahap, melakukan pendahuluan, kegiatan inti kemudian penutup. Guru senantiasa menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti setiap mata pelajaran seni tari. Setiap peserta didik dalam sekolah formal tidak semuanya menyukai mata pelajaran seni budaya, berbeda dengan sanggar dimana peserta didiknya memang terlebih dahulu memilih jenis pembelajaran yang akan peserta didik pelajari sesuai dengan bakat dan minat. Apalagi seni tari yang dianggap biasa dilakukan oleh perempuan, sehingga banyak peserta didik berjenis kelamin laki-laki yang tidak memperhatikan pembelajaran. Anggapan seni tari hanya dilakukan oleh perempuan menjadi tantangan

guru seni budaya tari khususnya untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif yang menyenangkan, agar proses penanaman karakter melalui pembelajaran seni tari benar-benar dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter.

Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru Seni Budaya Tari di SMP Negeri 2 Ungaran yaitu menyiapkan peserta didik sebelum kegiatan dimulai, guru seni tari menyiapkan dan membariskan peserta didik. Seringkali guru harus menata sendiri peserta didiknya mengingat usia SMP yang masih harus banyak memperoleh perhatian, terutama bagi peserta didik kelas VII yang baru beradaptasi setelah lulus dari bangku sekolah dasar.

Guru kemudian menyiapkan dan membariskan peserta didik. Guru seni tari memberikan salam dan menginstruksikan kepada ketua kelas untuk memimpin do'a. Setelah berdo'a selesai, guru mempersilahkan salah satu dari peserta didik di kelas untuk menjadi konduktor dan seluruh peserta didik di kelas berdiri untuk menyanyikan 1 lagu nasional. Menyanyikan lagu nasional setiap hari bertujuan untuk menanamkan cinta tanah air dimulai sejak dini. Setelah menyanyikan lagu nasional, guru terlebih dahulu melakukan presensi, kemudian memusatkan perhatian seluruh peserta didik terhadap pembelajaran hari itu. Menurut ibu Endang "sebelum pembelajaran dimulai guru harus mengkondisikan peserta didik rapi dan dalam posisi yang nyaman dan siap mengikuti materi, karena jika peserta didik tidak siap, maka pembelajaran pasti akan berlangsung kurang fokus, kelas akan ramai yang jelas tidak kondusif".

Saat pembelajaran seni budaya, peserta didik harus menggunakan warna sampul buku yang sama. Setelah guru mengkondisikan peserta didik, guru mengecek warna sampul pada buku seni budaya peserta didik, untuk melatih kerapian dan kedisiplinan peserta didik sesuai dengan KI 2 pada RPP yaitu perilaku disiplin. Selain melatih kedisiplinan peserta didik, maksud dari guru menyamakan warna sampul buku juga sebenarnya untuk memudahkan guru ketika terdapat tugas tertulis yang harus peserta didik kumpulkan.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan apersepsi tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan berkaitan dengan pengertian gerak dalam tari, kemudian di ilustrasikan yaitu dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari misalnya jalan. Guru menjelaskan ketika guru jalan itu bukan termasuk bergerak menari, kare-

na jalan tidak mengandung unsur keindahan dan tidak memiliki makna, jalan hanya gerakan fungsional biasa. Dikaitkan kembali dengan misalnya dalam dunia olahraga yaitu senam, guru sebelumnya bertanya kepada peserta didik “*apakah senam termasuk gerak tari?*” setelah beberapa saat salah satu peserta didik berani menjawab “*...gerak tari adalah gerak yang indah dan memiliki makna*” walaupun belum sempurna jawaban dari peserta didik guru tetap menghargai jawabannya dengan memberi penguatan berupa kata-kata “*pintar*”. Guru kemudian menambahkan penjelasan bahwa “*...jika senam merupakan gerak yang ritmis dan indah tetapi gerak senam itu tidak memiliki makna*”.

Menjawab pertanyaan dengan mengacungkan tangan dapat melatih peserta didik agar berani mengemukakan pendapat di depan orang banyak. Berani mengemukakan pendapat perlu dilatih, yaitu salah satunya dengan sering berdiskusi. Guru berharap dengan peserta didik terbiasa berdiskusi dan mengemukakan pendapat dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Terkadang banyak peserta didik yang sebenarnya ia mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberi oleh guru, tetapi ia malu untuk mengacungkan tangan karena ragu dan kurang percaya diri. Maka dari itu guru harus selalu mengarahkan agar peserta didik mau melawan rasa malu dan selalu percaya dengan kemampuan diri sendiri.

Kegiatan Inti

Mengobservasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas peneliti menggunakan dua instrumen pendukung yaitu catatan lapangan dan lembar cek list. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, kegiatan guru saat proses awal pembelajaran sudah sesuai dengan RPP yang dikembangkan. Kesesuaian itu terlihat dari guru memberikan salam, guru melakukan presensi kemudian memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibelajarkan, setelah itu guru memberikan apersepsi awal kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Kegiatan inti terdapat 5 tahap dengan menggunakan pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, pengumpulan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Mengamati

Kegiatan mengamati pada pembelajaran yang sedang dilaksanakan, guru memberi contoh beberapa gerakan yang berkaitan dengan ruang, waktu dan tenaga, peserta didik mengamati dengan seksama kemudian peserta didik mencatat

hal-hal yang diamati. Selain peserta didik mengamati langsung, guru juga memberi contoh. Guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran yang sudah dibuat, tentunya media tersebut berkaitan dengan materi elemen dasar gerak tari agar siswa lebih dapat memahami pelajaran yang dimaksud.

Media pembelajaran yang dibuat oleh guru seperti sebuah kalender, didalamnya terdapat foto orang yang sedang memeragakan elemen dasar gerak tari, yaitu ruang, waktu dan tenaga. Terdapat beberapa contoh ruang yang dapat guru jelaskan melalui media pembelajaran yang sudah dibuat. Guru menjelaskan berkaitan dengan ruang, ketika contoh gambar pada media pembelajaran merentangkan kedua tangannya, maka bagaimana peserta didik menangkap ruang sempit atau membutuhkan ruang yang cukup luas. Begitu pula dengan elemen dasar gerak tari waktu, terdapat contoh foto seseorang yang memeragakan apa itu yang dimaksud dengan waktu dalam tari. Peserta didik harus memahami terlebih dahulu berkaitan dengan ruang dan waktu untuk lebih lanjut dapat memahami penjelasan yang berkaitan dengan tenaga dalam tari. Tenaga yang guru jelaskan lewat media pembelajaran dimulai dari gerak yang menggunakan tenaga lemah, sedang, hingga kuat seperti saat kita mengangkat suatu benda yang berat. Guru juga memberikan informasi tujuan belajar pada pertemuan saat itu peserta didik diharapkan dapat mengerti, memahami dan mampu memeragakan elemen gerak tari meliputi ruang, waktu dan tenaga. Guru menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik sebenarnya agar peserta didik lebih berusaha memahami lagi dan bisa fokus dari awal pembelajaran berlangsung, sehingga guru tidak selalu harus mengulang-ulang materi, ujar Ibu Endang (Wawancara tanggal 25 September 2017).

Kegiatan peserta didik mengamati guru menjelaskan diharapkan dapat menumbuhkan sikap sosial yaitu menghargai orang lain, peserta didik mendengarkan saja sudah termasuk dalam menghargai oranglain yang sedang memberikan materi di depan kelas. Peserta didik memang harus dilatih untuk menghargai dari hal-hal kecil seperti mengamati guru mengajar, agar dapat terbiasa dan akhirnya peserta didik pun suatu saat dapat dihargai oleh orang lain. Selain dapat menumbuhkan sikap sosial menghargai orang lain, kegiatan mengamati juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran pada kesempatan kali itu.

Menanya

Kegiatan menanya diawali dengan guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik berkaitan dengan ruang dalam tari, waktu dalam tari dan tenaga dalam tari. Peserta didik diharapkan mampu memberikan jawaban dan ilustrasi dari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan cara mengacungkan tangan terlebih dahulu. Jika tidak ada peserta didik yang berani mengacungkan tangan menjawab pertanyaan dari guru, maka guru baru menunjuk salah satu dari peserta didik untuk menjawab hasil dari yang diamati oleh peserta didik ketika guru menjelaskan dan mencontohkan elemen dasar gerak tari. Guru selalu menghargai apapun jawaban dari peserta didik, apabila jawaban dari peserta didik kurang sesuai, guru tetap memberikan penguatan berupa kata terimakasih atau berupa tepuk tangan.

Karakter yang diharapkan terwujud dari kegiatan menanya dalam pembelajaran seni di SMP Negeri 2 Ungaran sudah cukup selaras. Peserta didik sudah aktif bertanya dengan mengacungkan tangan terlebih dahulu, sehingga harapan guru dan hasilnya dapat terealisasi dengan baik. Peserta didik sudah berani mengacungkan tangan bertanya kepada guru tentang topik yang sedang dibahas. Guru pun sudah dapat menjawabnya secara langsung dengan penjelasan yang sangat baik dan jelas.

Mengeksplorasi

Setelah menjelaskan tentang pengertian ruang, waktu dan tenaga, guru memberi contoh, bagaimana ruang dalam gerak tari, mengacu pada jawaban-jawaban peserta didik sebelumnya, agar ada keterkaitan antara pemahaman peserta didik dengan contoh yang guru berikan, sehingga peserta didik akan lebih memahami lagi maksud yang guru sampaikan. Kegiatan mengeksplorasi, peserta didik diharuskan dapat mengamati guru, peserta didik berdiskusi dengan temannya yang dianggap sudah lebih memahami. Kemudian peserta didik dapat menirukan gerak atau mencari sendiri referensi gerak yang peserta didik miliki secara individu terlebih dahulu sebelum nantinya akan membentuk kelompok kecil.

Guru memberi contoh pengaplikasian dari materi ke praktek, peserta didik memperhatikan dengan seksama karena setelah itu peserta didik juga harus mampu mempraktikkan ke depan kelas satu persatu. Selain mempraktikkan gerak, peserta didik juga harus memberi penjelasan dari gerak yang sudah peserta didik presentasikan, masih berkaitan dengan ruang, waktu dan tenaga. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas manakah yang disebut ruang, waktu dan te-

naga. Presentasi yang dilakukan harus jelas, baik dan lancar agar mendapat nilai tinggi.

Mata pelajaran seni khususnya dalam hal ini seni tari lebih mementingkan kreativitas peserta didik. Pelajaran seni tari adalah pengeksporan penjewantahan imajinasi diri dalam bentuk gerak dimana bukan merupakan mata pelajaran yang harus dihafalkan sebagaimana kebanyakan mata pelajaran formal lainnya. Kreativitas lebih merupakan sikap mental seseorang, didalam pembelajaran seni, tumbuhlah keceriaan setiap peserta didik karena sebenarnya yang akan peserta didik presentasikan nantinya adalah hasil dari imajinasinya, kemauan yang lahir dari diri peserta didik sendiri. Terlihat jelas peserta didik terlihat sangat nyaman ketika pembelajaran berlangsung, adanya hubungan yang baik antara peserta didik dengan guru, peserta didik yang satu dengan yang lainnya, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang tidak mau maju ke depan kelas karena malu, guru kemudian memberi motivasi agar menghilangkan malu tersebut dengan didekati dan diberi nasehat.

Guru memberi nasehat "...semuanya akan baik-baik saja dan kamu pasti bisa" kemudian peserta didik maju ke depan kelas dengan keringat dingin, setelah mempresentasikan gerak tari dan penjelasan dari geraknya, guru dan teman-temannya memberikan tepuk tangan sangat meriah, terlihat jelas peserta didik yang awalnya malu-malu, ketika maju ke depan kelas dengan keringat dingin. Setelah diberi nasehat oleh guru ia menjadi lebih percaya diri, inilah karakter yang diharapkan oleh guru, melalui pembelajaran tari, peserta didik akan menjadi pribadi yang percaya terhadap kemampuan yang ia miliki. Dari hal ini, pembelajaran sudah termasuk berhasil mengajarkan anak mengenai keberanian dan percaya diri.

Mengasosiasi

Setelah peserta didik sudah mampu memahami dan mengaplikasikan gerak tari di depan kelas secara individu, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 sampai 5 orang. Guru memberi pengarahan kepada peserta didik untuk tugas kelompok yaitu setiap peserta didik diwajibkan membuat gerak tari 1x8 hitungan, kemudian gerak 1x8 setiap peserta didik tersebut nanti digabungkan dengan kelompoknya, harus dihafalkan terlebih dahulu, jadi setiap peserta didik harus menghafalkan 1x8 hitungan dikali kan lagi 3 sampai 5 orang sesuai dengan berapa banyak anggota kelompoknya, lalu dipresentasikan kembali di depan kelas bersamaan dengan kelompoknya tanpa musik. Pada akhirnya nanti peserta didik harus mempresen-

tasikan hasil dari penggabungan beberapa gerak menggunakan musik yang telah disepakati oleh masing-masing kelompok. Guru membebaskan mencari musiknya yang terpenting seirama dengan gerak yang dipresentasikan.

Pembelajaran kelompok dapat merangsang peserta didik untuk belajar toleransi dan bekerja sama. Ketika pembagian kelompok guru membebaskan peserta didik mencari kelompoknya sendiri, tetapi dengan syarat, semuanya harus bercampur, peserta didik yang kurang rajin harus bercampur dengan peserta didik yang bisa dikatakan pintar sehingga peserta didik yang kurang rajin harapannya dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompoknya, dipaksa agar tidak selalu bermalas-malasan, dan peserta didik yang bisa dikatakan pintar atau rajin dapat mempengaruhi temannya agar lebih rajin. Mencampur peserta didik pintar dengan kurang, diharapkan setiap peserta didik juga mendapatkan keadilan, sehingga dalam berkelompok nantinya dapat saling tolong menolong. Menurut salah satu peserta didik yang bernama dzaky, berkelompok membuat peserta didik saling memahami satu sama lain, apalagi peserta didik adalah murid baru, harus beradaptasi dengan teman yang baru peserta didik kenal beberapa minggu, melalui pembelajaran berkelompok, dzaky mengaku menjadi lebih akrab dengan teman satu kelompoknya.

Guru kemudian memberi waktu kepada peserta didik mencari gerakan, masing-masing peserta didik harus mampu mengekspresikan dirinya melalui gerak dengan teman kelompoknya. Peserta didik berkumpul dengan kelompoknya masih di dalam kelas, guru tidak memperbolehkan keluar kelas karena akan mengganggu kelas lain yang sedang belajar, guru membebaskan peserta didik mengeksplor dirinya tetapi harus sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Disinilah terjadi diskusi teman sebaya, karena terdapat beberapa peserta didik yang apabila belajar lebih faham dijelaskan oleh temannya daripada guru atau orang tuanya. Masing-masing peserta didik mencari gerak dibantu oleh teman satu kelompoknya. Setelah mendapatkan gerak yang pas sesuai dengan keinginannya, peserta didik mempresentasikan terlebih dahulu pada teman kelompoknya dan yang lain menyimak. Kegiatan saling menyimak gerak teman dapat menumbuhkan sikap menghargai antar sesama, menghargai prestasi / hasil dari teman yang lebih baik. Berdiskusi bersama kelompok membuat anak lebih komunikatif, belajar untuk mengutarakan pendapat dan mendengarkan pendapat teman.

Gerak yang sudah di buat setiap individu

kemudian di gabungkan, setiap peserta didik harus hafal gerakan yang dibuat oleh teman kelompoknya sebelum peserta didik mempresentasikannya di depan kelas. Karakter yang diharapkan oleh guru dalam pembelajaran kelompok terlihat cukup berhasil dilihat dari kerjasama yang terbangun setiap kelompoknya. Keceriaan yang menimbulkan rasa toleransi antar peserta didik, pembelajaran jelas menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik tidak terlalu di paksakan tapi peserta didik tahu apa yang harus peserta didik capai dengan baik. Sosialisasi yang baik antar peserta didik juga terlihat berjalan dengan semestinya, karena setiap individu juga peserta didik tidak bisa hidup sendiri, setiap peserta didik adalah makhluk sosial. Peserta didik merasa seperti sedang bermain, padahal sebenarnya peserta didik sedang belajar.

Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan adalah tahap ke lima dari serangkaian tahapan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan pendekatan saintifik. Mengkomunikasikan melatih peserta didik mengembangkan kembali sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Setelah berdiskusi dengan kelompok dan menghafalkan gerakan yang telah digabungkan sebelumnya, peserta didik juga harus mengetahui mana yang disebut ruang, waktu dan tenaga pada setiap gerak yang peserta didik dan teman peserta didik buat. Kegiatan menghafalkan dan menjabarkan setiap detail gerak melatih peserta didik untuk lebih berfikir secara sistematis dan tentunya teliti, karena detail gerak yang dijelaskan juga lewat lisan harus benar-benar dipahami, disusun menggunakan bahasa yang baik, tentu menuntut peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dengan adanya motivasi internal dalam diri. Melatih peserta didik untuk lebih memahami lagi apa yang sudah peserta didik amati, peserta didik tanyakan, hingga peserta didik nantinya dapat mengkomunikasikan kepada teman satu kelas apa yang sudah peserta didik benar-benar pahami mengenai elemen gerak dalam tari.

Karakter yang diharapkan oleh guru dalam proses pembelajaran mengasosiasi seperti peserta didik menjadi lebih bertanggungjawab terhadap karya gerakannya terhadap teman satu kelompoknya. Peserta didik menjadi lebih berani mengemukakan pendapat berupa gerak di hadapan teman kelompoknya, dari berkelompok me-

numbuhkan karakter berbagi, peduli dan santun. Terjadinya keakraban antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Karakter sosial seperti kerjasama juga terlihat, saling toleransi, dengan guru tentunya peserta didik jujur karena gerak yang dipresentasikan secara individu harus sama dengan yang dipresentasikan secara kelompok, jadi peserta didik memang benar-benar mencari gerak, bukan hanya gerak *spontan* semata.

Penutup

Kegiatan penutup, guru melakukan evaluasi dan refleksi pada setiap pertemuannya. Kegiatan evaluasi dan refleksi menekankan pada tiga aspek yaitu pengetahuan yang telah diperoleh yaitu pengetahuan berkaitan dengan elemen dasar gerak tari, menghubungkan sikap dengan materi pembelajaran dan kemampuan psikomotorik dan keahlian dalam praktek menari. Peneliti mengambil kegiatan penutup berupa evaluasi dan refleksi pada Hari Sabtu tanggal 16 September 2017, guru menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan mengulas kembali materi dan mengkaitkannya dengan presentasi peserta didik yang telah berani maju di depan kelas. Kesimpulan yang diambil oleh guru pada setiap pembelajaran melibatkan peserta didik yang juga ikut memberi kontribusi berupa pendapat masing-masing individu.

Guru memberi pengarahan tentang kegiatan penilaian yang akan dilakukan setelah pembelajaran berakhir, ataupun penilaian untuk minggu depan, guru mengingatkan agar peserta didik harus mengerti kompetensi dasar yang harus dicapai masing-masing, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan dengan baik apa yang harus peserta didik capai dan kuasai baik ketika pembelajaran berlangsung maupun saat penilaian dilaksanakan. Pada pertemuan minggu depan, setiap kelompok diharuskan untuk mulai mencari iringan yang sesuai dengan rangkaian gerak setelah dipresentasikan kepada guru di depan kelas. Selain mengevaluasi materi, guru juga selalu melakukan refleksi diri, guru menanyakan kepada peserta didik apakah dalam menjelaskan materi terlalu cepat atau tidak, maka guru memberikan contoh sikap rendah hati, walaupun seorang guru tetap saja pasti memiliki kekeliruan. Refleksi itu dapat ke gurunya atau dapat juga ke proses pembelajarannya.

SIMPULAN

Proses pembelajaran seni tari adalah sebagai media apresiasi dan ekspresi peserta didik untuk pengembangan dirinya secara utuh. Pembelajaran tari dianggap penting diberikan karena

kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, karena terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Pengalaman estetis yang diberikan pada pembelajaran tari di sekolah pada prinsipnya berfungsi melatih dan mengembangkan kepekaan rasa. Proses pembelajaran seni tari meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil/evaluasi, perencanaan pembelajaran didalamnya terdapat 2 langkah yaitu merancang silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran terdapat 7 komponen yang mendukung yaitu tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, metode, materi, dan evaluasi yang kemudian pelaksanaan kegiatan pembelajarannya dengan 3 tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran tari kelas VII di SMP Negeri 2 Ungaran menggunakan Kurikulum 2013 dimana didalam pembelajaran ada 5 tahap kegiatan meliputi Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan. Guru mengenalkan nilai karakter kepada peserta didik mengacu Kompetensi Inti 2, terdapat karakter yang mendampingi pada Kompetensi Inti 2 yaitu menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, rasa ingin tahu, percaya diri, motivasi internal, dan toleransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, Fauzul. 2012. "Membangun Peserta didik yang Berakarakter melalui Karya Seni" Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang Vol. 13 No. 2 Tahun 2012.
- Erlinawati. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP N 6 Magelang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kusumastuti, Eny dan Helmi Rosalina Susanti. 2013. "Proses Pembelajaran Tari Rantaya Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Magelang" Jurnal Seni Tari Vol. 2 No. 1 2013.
- Poerwanti, Loeloek Endah dan Sofan Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.
- Sadulloh, Uyoh,dkk. 2010. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: ALFABETA.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto D, Supriyanti. 2015. "Penciptaan Tari Mang-

gala Kridha sebagai Media Pembentukan Karakter bagi Anak” *Journal of Urban Society’s Art* Volume 2. No. 1 April 2015 : 18-24. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
Supanggih Rahayu. 2016. ”Kesenian Tradisional

(Kebudayaan Nasional, Peranan dan Sumbagannya dalam Membentuk Karakter Bangsa)” Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Seni Pertunjukan dan Pendidikan Seni UNNES, Semarang, Oktober 2016.